

ANALISIS RASIO KEUANGAN UNTUK MEMPREDIKSI POTENSI KEBANGKRUTAN DENGAN MENGGUNAKAN METODE ZMIJEWSKI PADA PERUSAHAAN JASA SUB SEKTOR TRANSPORTASI DAN LOGISTIK YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2020-2022

1. Elisa Perdinawati, Fakultas Ekonomi, Universitas Mayjen Sungkono, Email : perdinawatielisa25@gmail.com
 2. Dwi Dewianawati, Fakultas Ekonomi, Universitas Mayjen Sungkono, Email : dwidewianawati@gmail.com
 3. Sari Rahayu, Fakultas Ekonomi, Universitas Mayjen Sungkono, Email : sarirahayu0689@gmail.com
- Korespondensi : perdinawatielisa25@gmail.com

ABSTRAK

Pandemi Covid-19 menyebabkan perusahaan transportasi dan logistik mengalami kerugian yang mengindikasikan adanya kesulitan keuangan dan berpotensi mengalami kebangkrutan pada tahun 2020-2022. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh likuiditas, solvabilitas, dan profitabilitas secara parsial dan simultan terhadap prediksi kebangkrutan. Penelitian kuantitatif ini menggunakan data sekunder dari laporan keuangan tahunan, dengan 30 sampel dari 10 perusahaan yang dipilih melalui purposive sampling. Analisis data dilakukan dengan regresi linear berganda menggunakan IBM SPSS 25. Hasil regresi menunjukkan persamaan $Y = -5,205 - 0,072X_1 + 5,836X_2 - 0,640X_3 + e$. Uji t menunjukkan bahwa nilai absolut t hitung untuk likuiditas sebesar 1,193 (kurang dari t tabel 2,059) dengan nilai signifikan $0,244 > 0,05$, sehingga likuiditas tidak berpengaruh signifikan terhadap prediksi kebangkrutan. Solvabilitas dengan t hitung 45,183 (lebih dari t tabel 2,059) dan profitabilitas dengan nilai absolut t hitung 7,517 (lebih besar dari t tabel 2,059) dan keduanya memperoleh nilai signifikan masing-masing $0,000 < 0,05$ sehingga berpengaruh terhadap prediksi kebangkrutan. Uji F menunjukkan bahwa F hitung 2067,458 lebih dari F tabel 2,98 dan nilai signifikan $0,000 < 0,05$ menunjukkan pengaruh signifikan secara simultan dari ketiga variabel terhadap prediksi kebangkrutan. Koefisien determinasi (Adjusted R²) sebesar 99,6% menunjukkan bahwa variabel-variabel tersebut mempengaruhi prediksi kebangkrutan, sedangkan 0,4% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti.

Kata Kunci : Likuiditas, Solvabilitas, Profitabilitas, Prediksi Kebangkrutan

PENDAHULUAN

Perusahaan didirikan dengan tujuan utama untuk menghasilkan laba melalui berbagai aktivitas bisnis. Namun, dalam perjalanan bisnisnya, perusahaan sering dihadapkan pada berbagai tantangan, termasuk perubahan lingkungan eksternal yang dapat mempengaruhi kinerja keuangan (Safra et al., 2022). Pandemi Covid 19 yang terjadi di awal tahun 2020 merupakan salah satu perubahan besar yang berdampak signifikan terhadap operasional banyak perusahaan di berbagai sektor. Menteri Perhubungan (Menhub) Budi Karya Sumadi mengungkapkan bahwa sektor transportasi dan logistik merupakan salah satu yang paling terdampak, dengan banyak perusahaan mengalami penurunan pendapatan yang drastis dan kerugian yang signifikan selama periode 2020-2022 (Desfika, 2020). Pandemi Covid-19 menyebabkan pembatasan aktivitas yang berdampak signifikan pada operasional perusahaan, mengakibatkan penurunan pendapatan dan laba (Pratiwi & Christian, 2021). Banyak perusahaan, khususnya pada sektor transportasi dan logistik yang mengalami kerugian serta penurunan laba. Kerugian disini ditunjukkan dengan perolehan laba bersih negatif oleh perusahaan selama tahun 2020- 2022. Perolehan laba bersih negatif yang dialami beberapa perusahaan merupakan indikator adanya kesulitan keuangan yang apabila dibiarkan akan diprediksi menyebabkan kebangkrutan dalam perusahaan (Safra et al., 2022).

Secara umum, kebangkrutan diartikan sebagai ketidakmampuan perusahaan dalam menghasilkan laba secara berkelanjutan. Indikasi kebangkrutan termasuk penurunan laba, kerugian berturut-turut, penurunan pendapatan, dan berkurangnya total aktiva perusahaan. Jika dibiarkan tanpa tindakan, kondisi ini dapat menyebabkan kebangkrutan. Untuk mencegah kebangkrutan, penting bagi perusahaan untuk melakukan evaluasi kinerja keuangan secara berkala. Salah satu pendekatan yang dapat digunakan adalah analisis prediksi kebangkrutan melalui rasio keuangan. Rasio-rasio ini, seperti likuiditas, solvabilitas, dan profitabilitas, memberikan gambaran mengenai kesehatan keuangan perusahaan dan kemampuannya untuk bertahan dalam kondisi yang tidak menguntungkan.

Likuiditas menilai kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Dalam penelitian ini, likuiditas diukur dengan Current Ratio (CR), yang menilai kemampuan perusahaan membayar kewajiban yang harus segera di bayar atau jatuh tempo. CR dianggap relevan karena menunjukkan bahwa suatu perusahaan mampu dalam membayar kewajiban jangka pendeknya dengan tepat waktu (Nurchayani & Situngkir, 2021). Solvabilitas atau leverage mengukur sejauh mana perusahaan dibiayai oleh utang. Dalam penelitian ini, solvabilitas diukur dengan Debt to Asset Ratio (DAR) yang membandingkan total utang dengan total aset.. Semakin tinggi rasio ini, semakin besar ketergantungan perusahaan pada utang (Noviyana et al., 2023). Dimana semakin besar ketergantungan perusahaan pada utang dapat menyebabkan risiko kebangkrutan. Profitabilitas mengukur efektivitas pengelolaan perusahaan dalam menghasilkan laba. Dalam penelitian ini, profitabilitas diukur dengan Net Profit Margin (NPM), yang menunjukkan persentase laba bersih dari penjualan. NPM yang tinggi menandakan kemampuan perusahaan menghasilkan laba signifikan, sehingga risiko kebangkrutannya rendah. Sebaliknya, NPM yang rendah dapat menyebabkan kerugian dan meningkatkan risiko kebangkrutan (Najwa Rahma & Rinaldi, 2024). Metode Zmijewski (X-Score) digunakan dalam penelitian ini sebagai alat untuk mengukur prediksi kebangkrutan berdasarkan rasio keuangan tersebut. Metode ini memungkinkan penggabungan berbagai rasio keuangan untuk memberikan gambaran yang lebih komprehensif mengenai kondisi keuangan perusahaan.

TUJUAN PENELITIAN

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh likuiditas, solvabilitas, dan profitabilitas baik secara parsial maupun simultan terhadap prediksi kebangkrutan pada perusahaan jasa sub sektor transportasi dan logistik

TINJAUAN PUSTAKA

1. Analisis Rasio Keuangan

Analisis rasio keuangan adalah analisis yang dilakukan dengan menghubungkan berbagai perkiraan yang ada pada laporan keuangan dalam bentuk rasio keuangan (Hery, 2016). Analisis rasio keuangan dapat memberikan peringatan dini terhadap potensi peningkatan atau penurunan situasi kinerja keuangan perusahaan. Analisis ini membantu manajer memahami tindakan yang perlu diambil berdasarkan informasi terbatas dari laporan keuangan, serta dalam membuat keputusan mengenai tujuan dan prospek perusahaan di masa mendatang.

2. Likuiditas

Likuiditas merupakan rasio yang mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendeknya atau melunasi utang yang segera jatuh tempo dengan menggunakan aset lancarnya (Darmawan, 2020). Jika perusahaan mampu memenuhi kewajibannya, maka perusahaan dinilai sebagai perusahaan yang likuid. Sebaliknya, jika perusahaan tidak dapat memenuhi kewajibannya, maka perusahaan dinilai sebagai perusahaan yang illikuid. Likuiditas (X1) diukur menggunakan rumus *Current Ratio* (CR):

$$CR = \frac{\text{Aset Lancar}}{\text{Kewajiban Lancar}}$$

3. Solvabilitas

Menurut Kashmir (2010) Solvabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk menilai kemampuan suatu perusahaan dalam membayar utang jangka pendek dan jangka panjangnya jika perusahaan tersebut harus dilikuidasi (Dewianawati & Setiawan, 2023). Solvabilitas atau Leverage merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dari utang. Artinya seberapa besar beban utang yang ditanggung perusahaan jika dibandingkan dengan aktivasnya. Solvabilitas (X2) diukur menggunakan rumus *Debt to Asset Ratio* (DAR):

$$DAR = \frac{\text{Total debt}}{\text{Total Assets}}$$

4. Profitabilitas

Profitabilitas adalah rasio yang digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu, serta memberikan gambaran tentang seberapa efektif manajemen dalam menjalankan operasi perusahaan (Darmawan, 2020). Profitabilitas sangat penting dalam menjaga kelangsungan hidup perusahaan dalam jangka panjang, karena menunjukkan apakah perusahaan memiliki prospek yang baik di masa mendatang. Setiap badan usaha akan selalu berusaha meningkatkan profitabilitasnya, karena semakin tinggi tingkat profitabilitas suatu badan usaha maka kelangsungan hidup badan usaha tersebut akan lebih terjamin. Profitabilitas (X3) diukur menggunakan rumus *Net Profit Margin* (NPM):

$$NPM = \frac{\text{Laba Bersih Setelah pajak}}{\text{Pendapatan}}$$

5. Metode Zmijewski (X-Score)

Zmijewski merupakan sebuah metode yang digunakan untuk memprediksi kebangkrutan sebuah perusahaan yang diciptakan oleh Mark Zmijewski pada tahun 1984 (Ningsih, 2023). Metode ini merupakan pengembangan dari studi analisis kebangkrutan dilakukan oleh Zmijewski yang menambah validitas rasio keuangan sebagai alat untuk mendeteksi kegagalan keuangan dalam perusahaan. Rasio keuangan yang digunakan dalam metode ini meliputi *Return on Asset* (X1), *Debt to Asset Ratio* (X2), dan *Current Ratio* (X3). Dalam metode ini, klasifikasi perusahaan yang sehat dan bangkrut di dasarkan pada nilai *X-score* dimana jika skor > 0 maka perusahaan di prediksi berpotensi mengalami kebangkrutan. Namun jika skor < 0 maka perusahaan di prediksi tidak berpotensi untuk mengalami kebangkrutan atau masih sehat. Metode ini menghasilkan rumus :

$$Z = -4,3 - 4,51X_1 + 5,72X_2 + 0,004X_3$$

6. Prediksi Kebangkrutan

Kebangkrutan adalah kondisi di mana perusahaan gagal dalam menjalankan aktivitas bisnisnya, sehingga tidak mampu menghasilkan laba secara optimal dan bahkan cenderung mengalami defisit (Kurniawan et al., 2021). Prediksi kebangkrutan merupakan analisis yang dilakukan untuk menilai kemungkinan suatu perusahaan mengalami kebangkrutan dimasa depan. Menurut Darsono dan Ashari (2005), kebangkrutan disebabkan oleh dua faktor yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal bersumber dari dalam manajemen perusahaan, sementara faktor eksternal dapat berasal dari luar perusahaan yang berkaitan langsung dengan operasional perusahaan atau dari kondisi ekonomi makro (Darsono & Ashari, 2005). Dalam penelitian ini prediksi kebangkrutan diukur menggunakan rumus metode *Zmijewski (X-Score)*.

7. Teori Agensi (Agency Theory)

Menurut Jansen dan Meckling (1976) teori agensi adalah suatu hubungan kontrak antara *principal* (pemilik) dan *management* (Agen), dimana pemilik memberikan wewenang kepada agen untuk mengambil keputusan dan menyediakan layanan dengan cara mendelegasikan tugas tersebut kepada agen (Muyassar, 2023). Teori ini berfokus pada hubungan kontrak yang efisien antara pemilik perusahaan (*principal*) dan manajemen (agen) dimana pihak *principal* memberi wewenang kepada pihak agen untuk mengelola usahanya dan membuat keputusan yang terbaik bagi keduanya. Kedua pihak tersebut harus memiliki kualitas informasi yang sama, artinya salah satu pihak manapun tidak diperbolehkan menyembunyikan informasi apapun, apalagi informasi yang dapat menguntungkan salah satu pihak (Muyassar, 2023).

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Penelitian ini menggunakan data kuantitatif atau data yang berbentuk angka atau bilangan (Siyoto & Sodik, 2015). Data yang digunakan berasal dari sumber sekunder yang meliputi buku, jurnal, skripsi yang berkaitan dengan penelitian ini serta data laporan keuangan perusahaan transportasi dan logistik selama periode 2020-2022 yang diperoleh dari situs resmi BEI dengan mengakses website www.idx.co.id. Teknik pengumpulan data menggunakan metode dokumentasi dan studi kepustakaan. Data yang dikumpulkan berupa laporan keuangan perusahaan transportasi dan logistik untuk mengukur variabel-variabel yang berkaitan dengan penelitian ini. Metode

analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linear berganda dengan melakukan uji asumsi klasik, uji t, uji F, dan koefisien determinasi menggunakan software IBM SPSS versi 25

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Analisis Data

Tabel 1. Hasil Uji Statistik

Uji	Hasil	Kesimpulan
Normalitas	Nilai Asymp 2tailed uji Kolmogorov-Smirnov = 0,200 (>0,05).	Data Berdistribusi Normal
Heteroskedastisitas	Grafik Scatterplot menunjukkan bahwa titik-titik data menyebar di atas dan dibawah angka 0 serta tidak membentuk pola.	Data bebas Heteroskedastisitas
Autokolerasi	Nilai Durbin Watson (DW) awal memperoleh 2,518 dan terjadi autokorelasi negatif. Sehingga diatasi dengan metode <i>Cochran Orcutt</i> dan memperoleh nilai DW 2,268. Maka $(du) 1,6498 < (dw) 2,268 < (4-du) 2,3502$	Data bebas dari autokorelasi positif dan negatif.
Multikolinearitas	Nilai <i>tolerance</i> pada masing-masing variabel independen >0,10 dan Nilai VIF masing-masing variabel <10.	Data bebas dari Multikolinearitas.
Uji t	Variabel Likuiditas (X1) memperoleh nilai absolut t hitung 1,198 kurang dari nilai t hitung (<2,059) dan nilai signifikan nya 0,244 (>0,05). Solvabilitas (X2) memperoleh nilai t hitung 45,183 lebih dari nilai t hitung (>2,059) dan Profitabilitas (X3) memperoleh nilai absolut t hitung 7,517 lebih dari nilai t hitung (>2,059) dengan nilai signifikan masing-masing 0,000 (<0,05).	Secara Parsial Variabel Likuiditas (X1) tidak berpengaruh signifikan terhadap Prediksi Kebangkrutan (Y). Sedangkan Solvabilitas (X2) dan Profitabilitas (X3) berpengaruh signifikan terhadap prediksi kebangkrutan (Y).
Uji F	Nilai F hitung memperoleh 2067,458 > F Tabel 2,98 dan nilai signifikan sebesar 0,000<0,05	Secara simultan likuiditas (X1), Solvabilitas (X2), dan Profitabilitas (X3) berpengaruh signifikan terhadap Prediksi Kebangkrutan (Y).
Koefisien Determinasi	Nilai <i>Adjusted R²</i> memperoleh 0,996 atau 99,6 %	Variabel independen mempengaruhi variabel

		dependen sebanyak 99,6 % %. Sisanya 0,4 % dipengaruhi variabel lain yang tidak diteliti
--	--	--

Sumber : Data diolah peneliti, 2024

2. Pengaruh Likuiditas (CR) terhadap Prediksi Kebangkrutan.

Hasil uji t menunjukkan bahwa likuiditas yang diukur menggunakan *Current Ratio* (CR) tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap prediksi kebangkrutan pada perusahaan transportasi dan logistik yang terdaftar di BEI periode 2020-2022. Nilai absolut t hitung sebesar 1,193 dengan tingkat signifikansi 0,244 >0,05 mengindikasikan bahwa secara parsial, CR tidak berpengaruh signifikan dalam memprediksi kebangkrutan sehingga H1 ditolak.

Dalam metode Zmijewski, di mana skor yang lebih rendah menunjukkan kesehatan perusahaan, temuan ini menunjukkan bahwa rasio likuiditas seperti CR tidak dapat diandalkan sebagai indikator tunggal dalam memprediksi kebangkrutan. Hal ini dikarenakan tidak semua aset lancar memiliki likuiditas yang sama, dan CR tidak memperhitungkan kewajiban jangka panjang yang bisa meningkatkan risiko kebangkrutan. Perusahaan dengan CR yang terlihat sehat masih bisa menghadapi kebangkrutan jika memiliki kewajiban jangka panjang yang signifikan. Dalam perspektif teori agensi, asimetri informasi antara manajer dan pemilik perusahaan bisa mempengaruhi interpretasi terhadap kondisi likuiditas perusahaan. Manajer yang memiliki lebih banyak informasi mungkin menyembunyikan masalah likuiditas untuk mempertahankan penilaian kinerja yang positif, yang pada akhirnya dapat mengakibatkan keputusan yang kurang optimal dari pemilik perusahaan.

Penelitian ini mendukung hasil yang ditemukan oleh Rinofah dan Yuliyanti (2023) dan Noviyana et al. (2022), yang menyatakan bahwa CR tidak berpengaruh signifikan terhadap tingkat kebangkrutan. Namun, hasil ini bertentangan dengan penelitian Muyassar (2023) dan Yunika & Rahmizal (2022) yang menunjukkan adanya pengaruh CR terhadap financial distress.

3. Pengaruh Solvabilitas (DAR) terhadap Prediksi Kebangkrutan

Hasil uji t menunjukkan bahwa solvabilitas yang diukur menggunakan Debt to Asset Ratio (DAR) memiliki pengaruh signifikan terhadap prediksi kebangkrutan pada perusahaan transportasi dan logistik yang terdaftar di BEI periode 2020-2022. Nilai t-hitung sebesar 45,183 dengan tingkat signifikansi 0,000 < 0,05 mengindikasikan bahwa secara parsial, DAR berpengaruh kuat terhadap kebangkrutan sehingga H2 diterima. Dalam metode Zmijewski, di mana skor prediksi yang lebih tinggi mengindikasikan risiko kebangkrutan yang lebih besar. DAR sebagai rasio solvabilitas menunjukkan proporsi aset yang dibiayai oleh utang. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa perusahaan dengan nilai DAR yang tinggi lebih berisiko mengalami kesulitan dalam memenuhi kewajiban jangka panjangnya, terutama jika terjadi penurunan pendapatan. Solvabilitas yang rendah menunjukkan bahwa perusahaan mungkin tidak mampu membayar kewajiban jangka panjangnya, yang pada akhirnya meningkatkan risiko kebangkrutan.

Dalam perspektif teori agensi, asimetri informasi antara manajer dan pemegang saham dapat memperburuk situasi. Manajer yang memiliki informasi lebih banyak mungkin tidak melaporkan risiko solvabilitas dengan jelas, sehingga konflik antara pemegang saham dan kreditor dapat meningkat. Manajer mungkin cenderung

menghindari pendanaan melalui utang untuk mengurangi risiko kebangkrutan, tetapi ini bisa mengurangi kontrol pemegang saham atas perusahaan.

Penemuan ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Yunika dan Rahmizal (2022) dan Noviyana et al. (2022), yang menemukan bahwa solvabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap financial distress, yang mengarah pada kebangkrutan.

4. Pengaruh Profitabilitas (NPM) terhadap Prediksi Kebangkrutan.

Hasil uji t menunjukkan bahwa profitabilitas yang diukur dengan Net Profit Margin (NPM) memiliki pengaruh signifikan terhadap prediksi kebangkrutan pada perusahaan transportasi dan logistik yang terdaftar di BEI periode 2020-2022. Dengan nilai absolut t-hitung sebesar 7,517 dan signifikansi $0,000 < 0,05$, dapat disimpulkan bahwa NPM berpengaruh secara signifikan terhadap kebangkrutan perusahaan sehingga H3 diterima. Dalam metode Zmijewski, di mana skor prediksi kebangkrutan yang lebih rendah mengindikasikan bahwa perusahaan berada dalam kondisi keuangan yang lebih baik.

NPM sebagai rasio profitabilitas mengukur seberapa efektif perusahaan menghasilkan laba bersih dari setiap unit pendapatan. Hasil penelitian ini menyatakan bahwa perusahaan dengan NPM yang tinggi cenderung memiliki kemampuan lebih baik dalam memenuhi kewajiban finansialnya, termasuk pembayaran utang dan bunga, sehingga mengurangi risiko kebangkrutan. Profitabilitas yang kuat memberikan ruang bagi perusahaan untuk lebih fleksibel dalam mengelola operasi dan memenuhi kewajibannya. Dalam konteks teori agensi, profitabilitas yang tinggi dapat meminimalkan konflik antara manajemen dan pemilik. Manajer yang berhasil meningkatkan profitabilitas cenderung mendapatkan insentif yang baik, yang mendorong mereka untuk bekerja sesuai dengan kepentingan pemilik, mengurangi potensi asimetri informasi.

Tetapi, hasil penelitian ini bertolak belakang dengan penelitian yang dilakukan oleh Risal Rinofah dan Nina Yulianti (2023), yang menyimpulkan bahwa NPM tidak memiliki pengaruh terhadap tingkat kebangkrutan perusahaan. Mereka berpendapat bahwa meskipun profitabilitas menurun, perusahaan masih bisa memenuhi kewajiban dan biaya-biaya lainnya melalui dana internal maupun eksternal (Rinofah & Yuliyanti, 2022).

5. Pengaruh Likuiditas (CR), Solvabilitas (DAR), dan Profitabilitas (NPM) terhadap Prediksi Kebangkrutan

Dari hasil uji F menunjukkan bahwa secara simultan variabel Likuiditas (CR), Solvabilitas (DAR), dan Profitabilitas (NPM) berpengaruh signifikan terhadap prediksi kebangkrutan pada perusahaan transportasi dan logistik. Jika nilai F-hitung sebesar 2067,458 yang jauh lebih besar dari F-tabel 2,98, serta nilai signifikansi $0,000 < 0,05$, dapat disimpulkan bahwa ketiga variabel ini secara bersama-sama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap prediksi kebangkrutan perusahaan sehingga H4 diterima.

Likuiditas yang baik, ditandai dengan CR yang tinggi, menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Solvabilitas yang sehat ditandai dengan rendahnya nilai DAR, yang menunjukkan bahwa perusahaan tidak terlalu bergantung pada utang, sehingga mengurangi risiko kebangkrutan. Profitabilitas yang tinggi, diukur dengan NPM, mencerminkan efisiensi perusahaan dalam menghasilkan laba dari pendapatan yang diperoleh, yang penting untuk menjaga kelangsungan usaha. Secara keseluruhan, keseimbangan finansial yang baik, yang

tercermin dari tingginya CR, rendahnya DAR, dan tingginya NPM adalah indikator penting yang dapat mengurangi risiko kebangkrutan dan memastikan kelangsungan usaha jangka panjang. Temuan ini didukung oleh penelitian Dewi Ratih Nurcahyani dan Tiar Lina Situngkir (2021), yang juga menemukan bahwa rasio likuiditas, solvabilitas, dan profitabilitas secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap prediksi kebangkrutan perusahaan (Nurcahyani & Situngkir, 2021).

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian disimpulkan bahwa:

1. Secara parsial likuiditas (X1) yang diukur menggunakan CR tidak berpengaruh signifikan terhadap prediksi kebangkrutan. Besar kecilnya nilai CR tidak mempengaruhi apakah perusahaan dapat dikatakan dalam kondisi bangkrut atau masih sehat. Kemungkinan perusahaan tersebut memiliki kewajiban jangka panjang yang tinggi yang dapat meningkatkan risiko kebangkrutan meskipun nilai CR nya tinggi atau baik.
2. Secara parsial solvabilitas (X2) yang diukur menggunakan DAR berpengaruh signifikan terhadap prediksi kebangkrutan. Tingginya nilai DAR menunjukkan tingginya pendanaan utang untuk membiayai aset perusahaan. Nilai DAR yang tinggi juga menunjukkan solvabilitas perusahaan yang rendah dan beresiko lebih tinggi mengalami kebangkrutan karena dikhawatirkan tidak mampu membayar kewajiban jangka panjangnya.
3. Secara parsial profitabilitas (X3) yang diukur menggunakan NPM berpengaruh signifikan terhadap prediksi kebangkrutan. Nilai NPM yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan mampu memperoleh laba bersih yang cukup dari pendapatan operasionalnya. Dengan laba bersih yang cukup, perusahaan mampu memenuhi kewajibannya karena perusahaan mampu membayar kewajibannya dengan tepat waktu sehingga dapat mengurangi risiko kebangkrutan.
4. Likuiditas (X1), Solvabilitas (X2), dan Profitabilitas (X3) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap prediksi kebangkrutan. Likuiditas perusahaan yang tinggi, solvabilitas yang terkendali, dan profitabilitas yang baik secara simultan meningkatkan stabilitas keuangan suatu perusahaan dan mengurangi resiko kebangkrutan.

DAFTAR PUSTAKA

- Darmawan. (2020). *Dasar-Dasar Memahami Rasio dan Laporan Keuangan*. UNY Press.
- Darsono, & Ashari. (2005). *Pedoman Praktis Memahami Laporan Keuangan*. Andi.
- Desfika, T. S. (2020). *Menhub: Sektor Transportasi dan Logistik Paling Terdampak Covid-19*. Beritasatu.Com.
- Dewianawati, D., & Setiawan, E. (2023). Prediction of Financial Distress Using Financial Ratio in Transportation Companies on the Indonesian Stock Exchange. *Jurnal Ekonomi*, 12(03), 929–938.
- Hery. (2016). *Analisis Laporan keuangan Integrated And Comprehensive Edition*. PT. Grasindo.
- Kurniawan, M. A., Hariadi, K. E., Sulistyaningrum, W. O., & Kristanto, A. B. (2021). Pandemi COVID-19 dan Prediksi Kebangkrutan: Apakah Kondisi Keuangan Sebelum 2020 Berperan? *Jurnal Akuntansi, Program Studi Akuntansi, Fakultas Bisnis, Universitas Kristen Maranatha*, 13(1), 12–22.
- Muyassar, A. N. (2023). ANALISIS PENGARUH RASIO KEUANGAN PERUSAHAAN DAN KEPEMILIKAN MANAJERIAL TERHADAP FINANCIAL DISTRESS (Studi Empiris pada

- Perusahaan Sektor Barang Konsumen Primer yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018 – 2021). In *Skripsi*.
- Najwa Rahma, M., & Rinaldi. (2024). Pengaruh WCTO, DAR dan NPM Terhadap Financial Distress Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Barang Konsumen Primer. *Ikraith-Ekonomika*, 7(2), 98–111. <https://doi.org/10.37817/ikraith-ekonomika.v7i2.3339>
- Ningsih, D. E. P. (2023). ANALISIS FINANCIAL DISTRESS MENGGUNAKAN METODE ZMIJEWSKI X-SCORE PADA SEKTOR CONSUMER NON-CYCLICAL YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI) PERIODE 2019-2022. *E-Jurnal Surplus (Jurnal Ilmu Manajemen Dan Kewirausahaan)*, 3(1), 118–125.
- Noviyana, S., Kencanawati, M. S., Anggraini, R., & Ramdhani, M. F. (2023). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas Dan Leverage Terhadap Financial Distress. *Jurnall Ekonomi Dan Bisnis*, 11(3), 774–786. <https://doi.org/10.36277/geoekonomi.v14i2.283>
- Nurchayani, D. R., & Situngkir, T. L. (2021). Dampak Rasio Likuiditas, Solvabilitas dan Profitabilitas terhadap Potensi Kebangkrutan Perusahaan. *Jurnal Manajemen Universitas Singaperbangsa Karawang*, 13(2), 324–331.
- Pratiwi, P. D., & Christian, A. R. (2021). Performa Keuangan Perusahaan Sub-Sektor terdampak Covid-19. *INOBI: Jurnal Inovasi Bisnis Dan Manajemen Indonesia*, 5(1), 128–137. <https://doi.org/10.31842/jurnalinobis.v5i1.217>
- Rinofah, R., & Yuliyanti, N. (2022). Analisis Pengaruh Rasio Keuangan, Corporate Governance, Dan Risk Based Capital Untuk Memprediksi Tingkat Kebangkrutan Di Perusahaan Batubara Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2019. *EKOMBIS REVIEW: Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Bisnis*, 10(1), 482–494. <https://doi.org/10.37676/ekombis.v10i1.1818>
- Safra, M. R., Fuad, M., & Dewi, M. (2022). Analisis Kebangkrutan Perusahaan Sektor Transportasi Dan Logistik Yang Terdaftar Di Bei Menggunakan Metode Zmijewski. *JIM: Manajerial Terapan*, 2(2), 192–200.
- Siyoto, S., & Sodik, M. A. (2015). Dasar Metodologi Penelitian. In Ayup (Ed.), *Dasar Metodologi Penelitian*. Literasi Media Publishing.